

PENINGKATAN RASA NYAMAN PADA PENDERITA STOMATITIS MELALUI  
PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENATALAKSANAAN STOMATITIS  
DENGAN PEMBERIAN MADU DI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG

Lela Aini<sup>1</sup>, Lenny Astuti<sup>2\*</sup>, Shinta Maharani<sup>3</sup>, Fitri Anita<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

<sup>4</sup>Universitas Mitra Indonesia

E-mail Korespondensi: lennyastuti149@gmail.com

Disubmit: 27 April 2023

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9985>

### ABSTRAK

*Stomatitis* (sariawan) merupakan suatu lesi atau luka kecil yang dimulai dengan sensasi terbakar atau menyengat di bagian rongga mulut seperti di dalam pipi, lidah maupun bibir (Witadiana et al., 2020). Terapi non-farmakologi pada Stomatitis diberikan sesuai dengan penyebabnya yaitu dengan mengkonsumsi suplemen atau makanan yang banyak mengandung vitamin B, C, zat besi, zinc. Salah satu terapi yang dapat digunakan dalam meningkatkan rasa nyaman pada penderita stomatitis yakni dengan pemberian suplemen madu, madu berperan dalam proses penyembuhan luka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penatalaksanaan non farmakologi dalam meningkatkan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui pemberian madu pada ibu-ibu di Kelurahan Sukajaya khususnya di RT 09 RW 02. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah 25 orang. Metode kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan memuat tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu di Kelurahan Sukajaya Palembang. Seluruh (100%) pasien yang berkunjung di Kelurahan Sukajaya Palembang dapat memahami tentang peningkatan rasa nyaman melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu. Melalui kegiatan ini diharapkan kepada ibu-ibu khususnya RT 09 RW 02 untuk lebih memperkaya informasi tentang penatalaksanaan non farmakologi stomatitis dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang secara berkala yang dilakukan oleh tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, meningkatkan kemampuan dalam menjaga kesehatan sistem imunologi dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di pusat pelayanan kesehatan terdekat

**Kata Kunci:** *Water Tepid Sponge*, Hipertermia, Demam Berdarah *Dangue*

### ABSTRACT

*Stomatitis (sprue)* is a small lesion or sore that begins with a burning or stinging sensation in parts of the oral cavity such as the cheeks, tongue or lips (Witadiana et al., 2020). Non-pharmacological therapy for Stomatitis is given

according to the cause, namely by consuming supplements or foods that contain lots of vitamins B, C, iron, zinc. One of the therapies that can be used to increase the feeling of comfort in patients with stomatitis is by giving honey supplements, honey plays a role in the wound healing process. This community service activity aims to provide knowledge and understanding of non-pharmacological management through giving honey to mothers in the Sukajaya Village, especially in RT 09 RW 02. The activity was carried out on July 20 2022 in the Sukajaya Palembang Village with a total of 25 people. The method of this activity is community empowerment through health counseling with lecture and discussion methods. The material provided included increasing the feeling of comfort for stomatitis sufferers through health education about the management of stomatitis by giving honey in the Sukajaya Village, Palembang. All (100%) patients who visited Sukajaya Palembang Village could understand about increasing a sense of comfort through health education about the management of stomatitis by giving honey. Through this activity, it is hoped that mothers, especially RT 09 RW 02, will enrich information about non-pharmacological management of stomatitis by participating in regular counseling activities conducted by health service providers such as health centers, hospitals, increasing their ability to maintain the health of the immunological system by adopting a healthy lifestyle and carrying out routine health checks at the nearest health service center

**Keywords:** Water Tepid Sponge, Hyperthermia, Dengue Hemorrhagic Fever

## 1. PENDAHULUAN

*Stomatitis* (sariawan) merupakan suatu lesi atau luka kecil yang dimulai dengan sensasi terbakar atau menyengat di bagian rongga mulut seperti di dalam pipi, lidah maupun bibir (Witadiana et al., 2020). Tingkat sariawan berulang/*recurrent* pada wanita lebih besar dibandingkan dengan pria. Persentase pada wanita yaitu 47,6% sedangkan pada laki-laki yaitu 21,3%. Terapi *Stomatitis* bertujuan untuk mengontrol nyeri, mempersingkat durasi lesi yang ada, dan menghilangkan lesi yang baru (Maulia et al., 2013). Terapi non-farmakologi pada *Stomatitis* diberikan sesuai dengan penyebabnya, yaitu dengan mengkonsumsi suplemen atau makanan yang banyak mengandung vitamin B, C, zat besi, zinc. Menjaga kebersihan mulut, menghindari makanan atau minuman tertentu, pencegahan trauma pada mukosa mulut, penggunaan sedotan dan teknik relaksasi juga merupakan tindakan terapi non-farmakologi pada *stomatitis* (Nakhil et al., 2019)

Madu merupakan cairan kental manis yang dihasilkan oleh lebah, madu alami memiliki kandungan tersendiri seperti glukosa, fruktosa, sukrosa, air dan beberapa senyawa asam amino, vitamin, serta mineral yang berperan dalam proses penyembuhan luka seperti anti-inflamasi, anti-bakteri, dan anti-oksidan. Selain itu, madu juga memiliki efek bakterisidal spektrum luas, mempercepat proliferasi epitelium, dan mengabsorpsi edema di sekitar (Lestari & Pramudita, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan pada 5 orang responden yang pernah mengalami penyakit *Stomatitis* di Kelurahan Sukajaya tepatnya RT 09 RW 02, rata-rata responden (80%) yang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap nyeri sariawan yang dideritanya dengan inisiatif membeli obat di apotek/toko obat lainnya, selain itu juga responden

belum mengetahui jika pemberian madu dapat meningkatkan rasa nyaman pada nyeri stomatitis.

Penyuluhan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping pengetahuan sikap dan perbuatan. Selain itu juga, penyuluhan diperlukan sebagai upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara-cara memelihara kesehatan (Admasari et al., 2021).

## 2. MASALAH

Tingginya kejadian stomatitis di wilayah Kelurahan Sukajaya membuat perlunya memberikan edukasi tentang penatalaksanaan stomatitis. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu. Adapun pertanyaan pada kegiatan ini adalah “Bagaimana pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Kelurahan Sukajaya Palembang tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu?”



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## 3. KAJIAN PUSTAKA

*Stomatitis* (sariawan) merupakan suatu lesi atau luka kecil yang dimulai dengan sensasi terbakar atau menyengat di bagian rongga mulut seperti di dalam pipi, lidah maupun bibir (Jones and Barlett, 2020). Tingkat sariawan berulang/*recurrent* pada wanita lebih besar dibandingkan dengan pria. Persentase pada wanita yaitu 47,6% sedangkan pada laki-laki yaitu 21,3% (Prithi and Dharman, 2016)

Faktor pemicu terjadinya sariawan yang paling banyak yaitu stress sebesar 38% dan *deficiency* nutrisi sebesar 25%. Sehubungan dengan persentase tingkat sariawan berulang/*recurrent* pada wanita tinggi dapat

disebabkan oleh tingkat hormonal, insiden pada sariawan berulang juga dapat terkait dengan fase luteal dari siklus menstruasi. *Stomatitis* (sariawan) yang berlanjut dapat menimbulkan komplikasi penyakit lainnya seperti selulitis, nyeri mukosa dan sulit berbicara. (Rajmane *et al.*, 2017).

Terapi *Stomatitis* bertujuan untuk mengontrol nyeri, mempersingkat durasi lesi yang ada, dan menghilangkan lesi yang baru. Terapi non-farmakologi pada *Stomatitis* aphtosa atau sariawan diberikan sesuai dengan penyebabnya, yaitu dengan mengkonsumsi suplemen atau makanan yang banyak mengandung vitamin B, C, zat besi, zinc (Anurago, 2016). Menjaga kebersihan mulut, menghindari makanan atau minuman tertentu, pencegahan trauma pada mukosa mulut, penggunaan sedotan dan teknik relaksasi juga merupakan tindakan terapi non-farmakologi pada *stomatitis* (Sarumathi *et al.*, 2014).

Madu merupakan cairan kental manis yang dihasilkan oleh lebah, madu alami memiliki kandungan tersendiri seperti glukosa, fruktosa, sukrosa, air dan beberapa senyawa asam amino, vitamin, serta mineral yang berperan dalam proses penyembuhan luka seperti anti-inflamasi, anti-bakteri, dan anti-oksidan (Astarini, 2016). Selain itu, madu juga memiliki efek bakterisidal spektrum luas, mempercepat proliferasi epitelium, dan mengabsorpsi edema di sekitar ulkus (Karimi *et al.*, 2019)

Penyuluhan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi (Susanti, 2013). Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara-cara memelihara Kesehatan.

#### 4. METODE

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, persiapan penyiapan leaflet dan *power point*, dan lokasi yang akan gunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Pembuatan *leaflet* dimulai pada hari Rabu, 29 Juni 2022. Pada hari Jumat, tanggal 08 Juli 2022 dilakukan pembuatan *power point*. Tanggal 18 Juli 2022 dilakukan pengecekan kesiapan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Kelurahan Sukajaya Palembang tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan pemberitahuan kepada pihak kelurahan dan ketua RT dan RW dalam mengarahkan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2022 untuk berkumpul di kediaman rumah ketua RT 09 kelurahan sukajaya Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan dalam pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Kelurahan Sukajaya Palembang tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu.

## c. Tahap Evaluasi

## a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 25 peserta penyuluhan dan 2 orang petugas kelurahan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, peserta yang menderita stomatitis di kelurahan sukajaya dapat memahami materi yang disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

## b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 a.d 10.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

## c. Hasil

Penyebaran soal pretest (5 pertanyaan yang berhubungan dengan *stomatitis*) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil 10 dari 25 pasien yang sedang menderita stomatitis di kelurahan sukajaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan *stomatitis*. Penyebaran soal *posttest* (soal yang diberikan sama dengan soal *pretest*) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil semua responden yang menderita *stomatitis* di kelurahan sukajaya memiliki pengetahuan yang baik tentang meningkatkan pengetahuan rasa nyaman pada penderita *stomatitis*.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang di berikan melalui Pendidikan Kesehatan secara langsung didapatkan semua responden yang mengikuti penyuluhan bertempat di kediaman RT 09 Kelurahan Sukajaya Palembang mampu memahami pengetahuan tentang penatalaksanaan stomatitis. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Mentari et al., 2018)(Alfiyanti & Hidayanti, 2018)(Makhfirah et al., 2020) yang mempelajari efektivitas madu dalam menghambat kerja bakteri maupun jamur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa madu dapat menghambat aktivitas bakteri dan jamur.

Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yaitu pada Kamis, 20 Juli 2022 dari pukul 09.00-10.00 WIB. Peserta kegiatan yaitu masyarakat yang berada di wilayah RT 09 RW 02 Kelurahan Sukajaya Palembang yang menderita stomatitis. Media yang dipakai berupa *leaflet*, spanduk dan *power point*, pada akhir kegiatan Pendidikan Kesehatan di lakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, didapatkan semua responden mengerti dan memahami penatalaksanaan stomatitis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan.

Program pengabdian masyarakat di wilayah RT 09 RW 02 Kelurahan Sukajaya Palembang dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dengan adanya Kerjasama dengan mahasiswa, petugas kelurahan dan civitas akademik STIK Siti Khadijah Palembang. Seluruh masyarakat di sekitar RT 09 Kelurahan Sukajaya Palembang dapat memahami penatalaksanaan dalam mencegah stomatitis. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik



terbukti dengan keikutsertaan petugas kelurahan di RT 09 Kelurahan Sukajaya Palembang dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan. Selain itu dilakukannya program ini mampu memberikan pengetahuan dasar tentang peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan penatalaksanaan pada penderita stomatitis melalui pendidikan kesehatan. Program ini dijalankan dengan maksud memberikan proteksi tambahan kepada masyarakat yang mengalami stomatitis sehingga dapat melakukan tindakan secara mandiri sebelum dibawa ke pusat pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Tahap Evaluasi memberikan pertanyaan kepada responden

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, maka dapat disimpulkan kegiatan ini berhasil dengan mendapatkan sambutan sangat baik terbukti dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Pendidikan kesehatan dan meningkatnya pengetahuan responden (100%) di Kelurahan Sukajaya Palembang tentang peningkatan rasa nyaman pada penderita stomatitis melalui penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan stomatitis dengan pemberian madu. Kegiatan masyarakat selanjutnya

dapat dilaksanakan dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi di masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y., Yunita, A., & Nurcahyanti, F. D. (2021). Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Mengenai Menarch Dan Menstruasi Di Smk Bhakti Mulia Kediri. *Indonesian Journal Of Health Development*, 3(2), 264-271. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i2.55>
- Alfiyanti, D., & Hidayanti, T. N. (2018). Decrease Level Of Candida Albicans In Children With The Practice Of "Pure Honey" Oral Hygiene. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.26714/mki.1.1.2018.35-41>
- Astarini, G. H. (2016). *Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sedayu Bantul*.
- Lestari, Y. D., & Pramudita, S. P. (2020). Efektifitas Air Madu Dan Air Gula Untuk Meningkatkan Power Pada Persalinan Kala Ii. *Ovary Midwifery Journal*, 2(6), 19-26.
- Makhfirah, N., Fatimatuzzahra, C., Mardina, V., & Fanani Hakim, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Sebagai Upaya Penghambat Candida Albicans Pada Rongga Mulut. *Jurnal Jeumpa*, 7(2), 400-413. <https://doi.org/10.33059/jj.v7i2.3005>
- Maulia, I., Hutami, C., Akhya, E., Misrohmasari, A., Dewi, L. R., Hernawati, S., Gigi, F. K., Jember, U., Jember, U., Mulut, B. P., Gigi, F. K., Jember, U., & Puger, K. (2013). *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Angka Kejadian Stomatitis Nikotina Pada Nelayan Puger Jember*. 7-11.
- Mentari, I. N., Arifin, Z., & Kurniawan, E. (2018). *Efektivitas Antibakteri Madu Dan Propolis Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus*. 2(1).
- Nakhil, U., Sikumbang, I. M., Hendra Putri, N., & Lutfiyati, H. (2019). Wuluh Starfruit (Averrhoa Bilimbi) Extract Gel For Recurrent Aftosa Stomatitis. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 5(2), 2579-4558.
- Susanti, D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pid. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Witadiana, H. S., Nur, N., & Wahyuni, I. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Mengenai Lesi Ulserasi Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(April), 27-35. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i2>.